

## **Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode *Ice Breaking* Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Banyuwangi**

**Abdul Basith<sup>1</sup> Ana Masruroh<sup>2</sup>**

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*

[abd.basith@iaida.ac.id](mailto:abd.basith@iaida.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research: First, to describe the forms of implementing ice breaking to increase interest in learning Arabic at Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Second, to find out how to prepare for the application of ice-breaking to increase interest in learning Arabic at Madrasa Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Third, to find out the evaluation of the application of ice-breaking to increase interest in learning Arabic at Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. The method used in this research is descriptive qualitative, their research design uses inductive data analysis (meaning that specific data is then used to draw general conclusions). The data collection used is by interview, observation, and documentation based on research results and discussion. The result of the research shows that the application of ice breaking at Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi is very effective in increasing interest in learning Arabic. In addition, this study also concluded that: 1). there are 3 forms of ice breaking used in Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah to increase interest in learning Arabic, namely the type clapping, guessing pictures, and singing. 2). Things that need to be prepared to carry out ice-breaking activities include: a). Determine the form of ice breaking that will be used, b). Prepare ice-breaking materials as needed. c). Prepare media or tools to be used, d). Trial, e). Consider interactions with students, f). Involve all students, g). Pay attention to the length of the times or duration of ice-breaking, h). Make sure students feel comfortable. i). Do a review. 3) evaluation of the application of Ice breaking is carried out once every three weeks in oral or written form.*

**Keywords: *Ice-Breaking, Interest In Learning Arabic.***

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk penerapan ice breaking untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Kedua, untuk mengetahui bagaimana persiapan penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Ketiga, untuk mengetahui apa saja Evaluasi penerapan ice breaking untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah

Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, oleh karenanya desain penelitiannya menggunakan analisis data secara induktif (artinya data-data yang bersifat khusus selanjutnya dipakai untuk menarik kesimpulan bersifat umum). Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi sangatlah efektif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Selain itu penelitian ini juga menyimpulkan adanya : 1). ada 3 bentuk ice breaking yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah guna meningkatkan minat belajar bahasa Arab yaitu jenis tepuk tangan, tebak gambar dan menyanyi. 2). Hal-hal yang perlu disiapkan untuk melakukan kegiatan ice breaking diantaranya : a). Tentukan bentuk ice breaking yang akan digunakan, b). Siapkan materi ice breaking yang sesuai dengan kebutuhan, c). Siapkan media atau alat yang akan digunakan, d). Uji coba, e). Pertimbangkan interaksi dengan siswa, f). Libatkan seluruh siswa, g). Perhatikan lama waktu atau durasi Ice breaking, h). Pastikan siswa merasa nyaman dan, i). Lakukan review. 3) evaluasi penerapan Ice breaking dilakukan 3 minggu sekali dalam bentuk lisan maupun tulisan.

**Kata Kunci: Ice breaking, Minat Belajar Bahasa Arab**

## 1. PENDAHULUAN

Belajar memiliki arti yang sangat luas. Belajar juga merupakan ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Seperti kata Gagne dalam Isti'adah (2020:09) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme atau individual berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan (Isti'adah, 2020:08) mengatakan bahwa belajar sendiri adalah kegiatan yang berproses dalam memakai unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar.

Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, rumah dan dalam waktu yang tidak ditentukan atau ditentukan sebelumnya.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sudah dikenal oleh banyak hal layak di berbagai Negara khususnya Negara Indonesia. Tidak dipungkiri, Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan dan menyadari pentingnya peranan bahasa asing termasuk bahasa Arab, kini bahasa arab menjadi bahasa yang

melejit dan bergengsi untuk dipelajari. Sehingga bahasa Arab tidak hanya dikenal sebagai multidimensi yang digunakan oleh para cendekiawan dalam memproduksi karya-karya besar seperti kitab-kitab tradisional atau buku-buku klasik. Kini, bahasa Arab telah menjadi salah satu alat yang sangat penting untuk perkembangan setiap manusia bahkan untuk perkembangan suatu bangsa.

Bahasa Arab sudah lama dipelajari di Indonesia, khususnya di dunia pendidikan yang berstatus madrasah. Baik itu di tingkat *ibtidaiyah*, *tsanawiyah* maupun *aliyah*. Mata pelajaran bahasa Arab menjadi tendensi yang sangat diperhatikan dalam pendidikan madrasah dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bahasa Agama dan bahasa Diploma.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Yang mana, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Oleh karena itu, minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam perkembangan belajar peserta didik. Minat belajar adalah salah satu penggerak atau motivasi bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memberikan konsentrasi secara penuh terhadap kegiatan yang sedang dilakukan tanpa adanya instruksi dari siapa. Mereka yang berminat terhadap materi tertentu pasti akan mempunyai kemampuan untuk lebih cepat dan mudah mempelajarinya. Termasuk dalam mempelajari bahasa Arab.

Minat belajar, memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap hasil belajar dan proses belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang tidak memiliki minat belajar yang baik tidak akan mempelajari suatu pelajaran dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan adanya ketertarikan inilah yang kemudian membuatnya mengambil keputusan untuk mendalami ilmu tersebut, berusaha mengoptimalkan dan tekun dalam belajar.

Salah satu faktor untuk memperoleh minat peserta didik adalah pemilihan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Menurut Hermawan, (2018:197) "*kemajemukan sebuah pembelajaran menuntut stakeholder pembelajaran, khususnya guru, untuk mampu menyelaraskan setiap tindakan pembelajaran dengan konteks situasi dan kondisi agar upayanya efektif dan efisien.*" Maka, Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Yang pada akhirnya

akan menunjang dan mengantar keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan target mengajar bagi seorang guru. Karenanya guru harus dapat memilih metode yang tepat digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.

Untuk itu guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah menggunakan metode *ice-breaking* sebagai salah satu solusi metode yang patut untuk diterapkan dalam pembelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode *ice-breaking* dalam pembelajaran bahasa Arab akan sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Suasana pembelajaran yang menyenangkan memang secara sebab akibat akan mendorong peserta didik untuk bisa lebih kreatif dan dinamis. *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang terlalu tegang akan menjadi lebih rileks (santai) nantinya. Hal ini penting diperhatikan apalagi ketika peserta didik sudah mulai bosan dengan pembelajaran, guru dapat mengendalikan kelas dengan *Ice breaking* baik ketika mulai pembelajaran, maupun di tengah pembelajaran.

Objek penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah. Sebagaimana observasi awal peneliti melalui dokumen dari lembaga tersebut, Madrasah Aliyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah adalah salah satu sekolah swasta dengan prestasi akademik maupun non akademik yang gemilang setiap tahunnya. Hal ini seperti yang tertuliskan dalam visi Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah yakni mewujudkan Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi rujukan bagi siswa menengah pertama. Kegiatan Madrasah ini setiap paginya, yaitu seluruh peserta didik dan tenaga pendidik membaca *istighosah qoshiroh* bersama dan kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di tempat penelitian serta wawancara awal kepada guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah tersebut, maka diperoleh informasi terkait masalah-masalah dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya kurangnya respon dan keaktifan peserta

didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dikelas. Ternyata, alasan yang mendasari hal itu dikarenakan mata pelajaran bahasa Arab padat dengan materi saja, yang berindikasi peserta didik mudah bosan, lelah dan kurang bersemangat. Persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab terkesan sukar dan sulit, sehingga mereka sedikit kesulitan memahami materi yang disampaikan pendidik. Selain itu juga, dikarenakan kebanyakan peserta didik baru pertama kali belajar bahasa Arab dan kurang begitu disukai utamanya pelajar yang tidak menempuh pendidikan pondok pesantren dan karena kurangnya dukungan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab, Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik belajar bahasa Arab kurang diminati dan kurang semangat yang berdampak pada hasil nilai bahasa Arab.

Maka dari itu, dengan adanya pemaparan diatas, pemikiran, pandangan, dan realita tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan membuktikan melalui penelitian karena meninjau Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang eksis dan dengan jumlah peserta didik yang masuk kategori sangat pesat.

Harapan yang sangat diinginkan yaitu dengan hadirnya *Ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah. Dalam artian, dengan adanya *Ice breaking* menemani pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab mampu menorehkan hasil pembelajaran yang maksimal, dan sesuai yang diinginkan baik dari lembaga itu sendiri atau dari pendidik. Mengingat, semakin majunya zaman yang mana metode pembelajaran pun mulai beragam macamnya. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Ice breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.”

## **2. LANDASAN TEORI**

Secara umum *Ice breaking* adalah gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Ice*” dan “*Breaking*” yang berarti memecahkan es. Maksud dari kata memecah es disini ialah usaha mencairkan suasana dan situasi pembelajaran yang beku atau seakan-akan tidak ada respon fisik maupun ekspresi

dari peserta didik terhadap pengajar agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai. Istilah ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Menurut Duha, dkk (2021) bahwa *ice-breaking* merupakan sebuah bentuk strategi pembelajaran akan selama proses pembelajaran di kelas tidak membosankan.

Menurut Arimbawa dalam jurnal duha, dkk (2021) menyatakan bahwa *ice-breaking* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran dan sangat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Khoirunnisa (2021) juga mengatakan bahwa *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang berubah menjadi rileks, bersemangat, serta menciptakan perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. M. Said dalam jurnal Khoirunnisa (2021) juga mengungkapkan bahwa *ice breaking* dapat berupa permainan maupun kegiatan yang dapat mengubah suasana kebekuan dalam suatu kelompok.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *ice breaking* menimbulkan beberapa manfaat, diantaranya yaitu : 1). Peserta didik akan lebih mudah menerima materi apabila suasananya tidak tegang, santai, nyaman, serta lebih bersahabat. Seperti pendapat yang diutarakan Ningsih dalam jurnal milik Dewi (2022:472) Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan berdasarkan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa didalam kelas. Salah satu metode yang mampu menciptakan pendekatan intens adalah *Ice breaking*. 2). Mampu menciptakan nuansa di dalam pendidikan, proses pembelajaran yang mempunyai makna serta menyenangkan, dan 3). Mampu meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Selain itu, manfaat lain yang dapat kita peroleh saat melaksanakan kegiatan *ice breaking* menurut Prasiska dalam penelitiannya (2021), *Ice breaking* memiliki manfaat seperti : a). Peserta didik dilatih untuk berpikir secara kreatif dan luas. b). Kreativitas peserta didik dapat dikembangkan, dioptimalkan, dan sistematis dalam memecahkan masalah. c). Peserta didik dilatih bekerja sama dan berinteraksi dalam

kelompok. d). Menumbuhkan kepercayaan diri memilih strategi secara matang. e). Menyambungkan hubungan interpersonal yang renggang. f). Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah. g). Melatih untuk menghargai orang lain.

### 3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif berupa penelitian lapangan atau (*field research*). *Field research* merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk mengamati dan berpartisipasi pada objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Dengan demikian, proses penelitian kualitatif dimulai dengan mengembangkan asumsi-asumsi yang mendasari dan kaidah pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian diinterpretasikan dalam penelitian dan kemudian dideskripsikan sehingga berbentuk sebuah hasil yang diharapkan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah al Amiriyyah tahun 2022/2023, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti sebagai hasilnya. Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan data secara utuh untuk dapat menggambarannya dengan jelas sehingga penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan saat ini.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian diambil dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: 1). Data primer, yang dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah, wawancara dengan guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah dan wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah. 2). Data Sekunder, yang dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yaitu berupa buku, catatan-catatan, data mengenai sekolah, dokumen pembelajaran: RPP dan silabus, nilai peserta didik

Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah serta hasil dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik a). Wawancara kepada kepala sekolah, guru dan sebagian siswa Madrasah Aliyah al Amiriyyah b). Observasi ke lokasi penelitian selama kurang lebih 3 bulan, dan c). Dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mevalidkan data-data yang lain.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam persiapan metode *ice breaking* ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru profesional saat kegiatan sebagaimana berikut ini:

- a. Tentukan bentuk metode *ice breaking* yang akan digunakan

Salah satu cara mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan adalah dengan menggunakan metode ini. Ada banyak sekali bentuk atau jenis metode ini yang dapat digunakan. Bentuk metode ini, tidak hanya terbatas dalam bentuk *games* saja, tetapi dapat juga dalam bentuk nyanyian, gerakan tubuh, yel yel semangat belajar, dan lain sebagainya. Sebaiknya Guru yang profesional memilih bentuk metode *ice breaking* yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan, jumlah peserta, dan juga alat atau bahan yang tersedia.

- b. Siapkan materi Ice Breaking yang sesuai dengan kebutuhan

Sebelum mengaplikasikan kegiatan Ice Breaking di kelas, Guru yang profesional wajib menyiapkan materi Ice Breaking yang relevan dengan situasi dan materi yang akan diajarkan.

- c. Siapkan media atau alat yang akan digunakan

Setelah materi *ice breaking* ditentukan, hal berikutnya yang guru yang profesional juga harus mempersiapkan dengan detail bagaimana cara menyampaikannya, alat atau bahan apa yang diperlukan, dan lain-lain. Jika guru yang profesional membutuhkan properti atau alat seperti speaker, kertas, alat tulis, dan lain-lain untuk mendukung kegiatan *ice breaking*, persiapkan dengan matang sebelum kegiatan *ice breaking* dilaksanakan.

- d. Uji Coba

Untuk melihat apakah kegiatan *ice breaking* yang dirancang sudah sesuai dengan tujuan dan untuk melihat kira-kira kendala apa yang mungkin muncul saat *ice breaking*, guru yang profesional sangat disarankan untuk

melakukan uji coba terlebih dahulu. Setelah uji coba dilakukan, guru yang profesional dapat melakukan penyempurnaan berdasarkan catatan atau masukan dari siswa dan juga rekan sejawat.

e. Pertimbangkan interaksi dengan siswa

Saat *ice breaking*, guru yang profesional harus memperhatikan interaksi yang terjadi. guru yang profesional harus berusaha tetap berkomunikasi dengan siswa dan bersikap aktif. Penting sekali untuk berinteraksi dalam *ice breaking* agar semua peserta didik memahami jalannya *ice breaking*, sehingga pelaksanaannya lancar hingga akhir.

f. Libatkan seluruh siswa

Tujuan Ice Breaking adalah untuk mencairkan suasana. Oleh karena itu semua siswa harus terlibat dan merasakan manfaat dari kegiatan ice breaking. Jangan sampai ada siswa yang merasa tidak dilibatkan atau tersisih dari kegiatan yang dilaksanakan.

g. Perhatikan lama waktu atau durasi ice breaking

Durasi pelaksanaan Ice Breaking harus benar-benar diperhatikan. Jika perlu, Guru yang profesional dapat menyiapkan timer untuk mengingatkan kapan Ice Breaking harus selesai. Jangan sampai waktu pembelajaran habis hanya untuk kegiatan Ice Breaking saja.

h. Pastikan siswa merasa nyaman

Ketika merencanakan Ice Breaking, pertimbangkan dengan matang faktor kenyamanan siswa. Jangan sampai Ice Breaking yang dilaksanakan membuat siswa merasa tidak nyaman atau merasa tersinggung. Pilih kegiatan atau permainan yang dapat diterima oleh semua siswa dan pastikan tidak mengandung unsur SARA.

i. Lakukan review

Mereview kegiatan Ice Breaking yang telah dilakukan sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan dari Ice Breaking telah tercapai. Bagaimana caranya? bisa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang makna dari kegiatan atau permainan yang telah dilakukan. Kemudian Guru yang profesional dapat memberikan penjelasan lebih detail lagi tentang kegiatan tersebut. Selain menghibur dan menyenangkan, kegiatan Ice Breaking

juga harus dapat membawa manfaat bagi seluruh siswa.

Dari banyaknya bentuk-bentuk penerapan metode *ice breaking* berikut adalah bentuk metode yang dipilih guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab:

a. Tepuk tangan

Menggunakan *ice breaking* tepuk tangan adalah kegiatan menyatukan kedua telapak tangan hingga mengeluarkan bunyi yang berirama. Tujuannya tentu saja agar peserta didik tidak merasa bosan dan agar mereka tetap semangat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Jenis tepuk tangan ini memiliki beberapa variasi dalam mempraktekannya, diantaranya:

b. Tepuk semangat

*Ice breaking* variasi tepuk semangat ini bisa diberikan pagi hari sebelum memulai kegiatan, di sela-sela kegiatan, dan saat akan mengakhiri kegiatan. Praktiknya adalah seluruh peserta didik mengikuti instruksi guru. Bila peserta didik dirasa sudah mulai fokus guru mulai menginstruksikan dengan suara: "*Tepuk semangat!*", yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik disertai tepuk tangan 3 kali selaras dengan kata semangat.

c. Tepuk kebanggaan

*Ice breaking* variasi tepuk kebanggaan ini juga bisa diletakkan diawal ditengah dan diakhir pelajaran. Tepuk kebanggaan ini hampir sama dengan tepuk semangat, yang membedakan adalah lirik d tepukan. Praktiknya adalah dua telapak tangan disatukan sehingga menimbulkan bunyi tiga ketukan yang berirama. Seorang guru menginstruksikan dengan suara : *Tepuk kebanggaan!* yang kemudian dilanjutkan oleh seluruh peserta didik dengan disertai tepuk 3 irama : "*Otak ini, hati ini, mulut ini, mau bilang. Lughatuna lughatul jannah*".

d. Tebak gambar

*Ice breaking* tebak gambar adalah permainan universal, yang dilakukan oleh sekelompok orang dimana satu anggota kelompoknya menjadi juru gambar dan anggota yang lain menebak gambar dari kartu yang ditunjukkan oleh guru. Tebak gambar adalah jenis *ice breaking* yang menyenangkan. Tujuan dalam tebak gambar adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa Arab peserta didik, selain itu bahwa pembelajaran secara praktek langsung

dengan media eksperimen lebih memberikan kesan semangat. Guru juga dapat melihat evaluasi belajar menghafal mufrodat siswa melalui tebak gambar.

Praktiknya adalah:

- 1) Sebelum dimulai bagi anak menjadi 2 atau 3 kelompok berdasarkan jumlah siswa.
- 2) Setelah dibagi pastikan guru sudah memberi peraturan bermain, yaitu tata tertib saat mengikuti permainan..
- 3) Setiap kelompok mempunyai giliran untuk maju kedepan untuk memilih kata kunci yang sudah disiapkan guru.
- 4) Setelah anak memilih kata kunci yang telah disediakan guru yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Misalnya “guru dan Murid”
- 5) Setelah itu anak meniru kegiatan yang ada di gambar baru anak menebak gambar dan mengunci jawaban hingga dia kembali mempraktikan jawabannya kepada penebak selanjutnya hingga teman terakhir.
- 6) Setelah sampai pada urutan teman terakhir dalam regu maka teman itu wajib menjawab menggunakan bahasa Arab gambar apa yang ditembaknya. Jika jawaban salah maka akan dikenai hukuman.

e. Menyanyi

Menyanyi adalah salah satu *ice breaking* yang paling mudah. Praktik *ice breaking* menyanyi pada pelajaran bahasa Arab adalah guru membuat lagu dari kosakata materi pada pelajaran bahasa Arab. Misalnya tema tumbuhan maka lirik lagu itu akan berisi mengenai tumbuhan. *Ice breaking* Menyanyi mengharuskan ketepatan notasi atau nada. biasanya dengan Ice Breaking menyanyi siswa juga lebih mudah menghafalkan kosakata bahasa Arab.

Terdapat kesesuaian antara hasil temuan dengan teori yang dipaparkan bahwa melalui belajar dengan menggunakan Ice Breaking dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui Ice Breaking tepuk tangan, tebak gambar dan menyanyi dapat memperoleh pemahaman baru yang kelak dapat menjadi unsur pendukung ketika peserta didik mempelajari bahasa Arab pada tahap yang lebih tinggi.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan *ice breaking* yang telah kita rencanakan ini berhasil diaplikasikan atau belum.

Tujuan evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta, serta keefektifan pengajar dalam menyampaikan materi.

Pada saat kita melakukan kegiatan *ice breaking* kita bisa langsung melaksanakan evaluasi mengamati dan melihat langsung bagaimana respon dari peserta didik. Apakah peserta didik yang kita beri instruksi untuk melakukan kegiatan Ice Breaking terlihat antusias atau malah biasa-biasa saja. Jika peserta didik tidak respon terhadap instruksi kita itu menandakan bahwa *ice breaking* yang kita gunakan tidak tepat. Untuk melihat respon peserta didik tersebut guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah menggunakan teknik evaluasi tes lisan maupun tulisan yang dilaksanakan setiap 3 minggu sekali.

Secara lisan evaluasi secara lisan dilakukan dengan praktik bercerita menggunakan bahasa Arab didepan teman-teman kelas. Sedang evaluasi secara tulisan dilakukan dengan mengisi soal yang telah disiapkan guru.

Hasil dari evaluasi bentuk lisan dan tulisan tersebut bisa dijadikan patokan keberhasilan kegiatan *ice breaking*. peserta didik yang menunjukkan minat yang tinggi ketika *ice breaking* akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## 5. KESIMPULAN

Dari pembahasan atas kajian tentang penerapan Ice Breaking untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk Ice Breaking yang digunakan di Madrasah aliyah Al-Amiriyyah untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab adalah Ice Breaking jenis tepuk tangan, tebak gambar dan menyanyi.

Hal-hal yang perlu disiapkan untuk melakukan kegiatan *ice breaking* diantaranya:

- a. Tentukan bentuk Ice Breaking yang akan digunakan,
- b. Siapkan materi Ice Breaking yang sesuai dengan kebutuhan,
- c. Siapkan media atau alat yang akan digunakan,
- d. Uji Coba,
- e. Pertimbangkan interaksi dengan siswa,

- f. Libatkan seluruh siswa,
- g. Perhatikan lama waktu atau durasi Ice Breaking,
- h. Pastikan siswa merasa nyaman dan
- i. Lakukan review

Evaluasi penerapan Ice Breaking adalah dengan melihat bagaimana refleksi peserta didik terhadap kegiatan Ice Breaking. evaluasi tersebut bisa dilakukan dengan tulis maupun tidak tertulis yang diadakan 3 minggu sekali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arkianto, N.B. 2019. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas VIII B MTs Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo* . Tesis tidak di terbitkan. Ponorogo. Program Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- Dewi N.V., Sri U.M.K.S., Rini K.S., Rosni H. 2022. *Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa FKIP UGN Padangsidimpuan*. Research & Learning in Primary Education, Vol. 4, No. 2: 472.
- Hendawati, Y.M . 2020. *Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Tesis tidak di terbitkan. Jember. Program Pascasarjana IAIN Jember.
- Hermawan, A. 2018. *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isti'adah F.N. 2020. *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Khoirunnisa, T., M.A.Q.M., Fajru A. 2021. *Metode Ice Breaking Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Kreatif dan Inovatif Untuk Melatih Maharah Mufrodat Madrasah Ibtida'iyah*. Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Moleong, J. L. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Retrieved Oktober 04, 2022, from <https://kumparan.com/berita-hari-ini/5-game-ice-breaking-seru-untuk-mencairkan-suasana-pembelajaran-1yz5VndIPb1/full> di akses pada tanggal 18 Mei 2023.

Prasiscka, A. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Berbantuan Ice Breaking Games Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik*. Tesis tidak di terbitkan. Lampung. Program Pascasarjana UIN Lampung.

Sapri, May M.H. 2022. Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, Vol.6, No.1.

Sukmajadi S. 2021. *Powerfull Ice Breaking*. Yogyakarta:Samudra Biru (anggota IKPAI).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta Surur, S.F. 2019.

Vardia, M.A., dan Lailatul M. 2021. *Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al-Fudloli*. *Jurnal Literasi Psikologi*, Vol.1, No.2: 119.

Walfajri, Fitriatus S., dan Akla. 2020. *Pengajaran Bahasa Arab (Studi Minat Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2, No.1: 142.